

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjelasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, yaitu Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Berasal Dari Keluarga *Broken Home* di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PPSAA) Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur mengacu pada rumusan masalah, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan Diri pada remaja yang mengalami *broken home* terbagi menjadi dua. Pertama, remaja memiliki penerimaan diri yang baik akan memiliki kemampuan memandang segi kelemahan dan kelebihan dari dirinya maupun keluarganya sehingga memiliki keyakinan dalam menjalani hidup dengan positif.

Kedua, remaja yang tidak memiliki penerimaan diri dan perlakuan kasar dari orangtuanya akan kurang menerima kondisinya dan memiliki rasa trauma dari keluarganya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri pada Remaja dari Keluarga *Broken Home* diantaranya:

a. Pola asuh

Remaja dengan status *broken home* tersebut mendapatkan pola asuh yang baik dari pengasuh PPSAA. meskipun kehidupan dulu bersama kedua orangtuanya kurang harmonis.

b. Tidak ada hambatan dalam lingkungan

Remaja dengan status *broken home* di Asrama mampu bersosialisasi dengan lingkungan, karena mereka cuek terhadap celaan sehingga mereka tidak ada hambatan dalam lingkungan.

c. Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan

Keempat subjek tersebut dapat menerima celaan dari teman-temannya dan mereka tidak larut dalam celaan tersebut, karena mereka tetap menganggap hal tersebut biasa dan wajar dalam sebuah lingkungan.

d. Adanya harapan realistik

Dari keempat remaja ada tiga remaja yang memiliki harapan realistik, karena keinginan mereka yang bertujuan untuk menjadi kehidupan lebih baik dari keluarganya, sehingga mereka memiliki harapan yang realistik. Namun untuk remaja satunya kurang percaya diri untuk memiliki sebuah keinginan karena rasa menyesali dan belum dapat menerima kondisi keluarganya sehingga tidak semangat dalam menjalani hidup, sehingga tidak memiliki harapan realistik di dalam dirinya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti ingin memberikan saran-saran kepada pihak terkait diantaranya:

1. Bagi UPT PPSAA

Ada beberapa yang mungkin bisa dikembangkan dalam mengasuh remaja atau anak-anak yang ada di Asrama PPSAA untuk lebih menanyakan kondisi mental mereka atau memberikan sebuah motivasi dan pesan religius guna bagi mereka lebih dapat percaya diri, mampu menerima kekurangan di dalam keluarganya, dan tidak trauma dalam menjalani hidup ke depannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya seperti jumlah remaja yang ada di PPSAA dengan status *broken home* atau KDRT masih banyak, serta di Asrama tersebut hanya anak-anak dan remaja perempuan. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti seluruh remaja yang ada di PPSAA Kediri maupun di Trenggalek yang memiliki jenis kelamin berbeda seperti problem perceraian orangtua, *broken home*, KDRT dan anak terlantar.